

EKSPEKTASI GURU TERHADAP PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESI

Oleh

Sriwiyana, Bujang Rahman, Alben Ambarita

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung

E-Mail: sriwiyana.mp5@gmail.com

HP.:-

Abstract: Teacher Expectation towards Profession Development Programme.

This study aims to determine the expectations of teachers to: 1) planning of professional development programs; 2) organizing professional development programs; 3) the implementation of a professional development program; and 4) monitoring professional development program conducted in MI Miftahul Jannah and MI Al-Munawarroh city of Bandar Lampung. This study uses a phenomenological approach to qualitative descriptive research. The method chosen was purposive sampling, with interviews and documentation as data collection techniques. Results of this research were: 1) Expectations of teachers to plan on teacher professional development program has not met the expectations of teachers; 2) Expectations of teachers to the organization has not fully met the expectations of teachers because the parties responsible for professional development programs in both schools have less work just as well; 3) Expectations of teachers to the execution of teacher professional development program has not met expectations because of the implementation of the different activities of a predetermined schedule; and 4) Expectations of teachers to supervisory teacher professional development program has not met expectations because the teachers are not evaluated directly, supervisors lesser role in the evaluation, and there has been no follow-up.

Keywords: implementation, profession development programme, teacher expectation, teacher profession

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspektasi guru terhadap: 1) perencanaan program pengembangan profesi; 2) pengorganisasian program pengembangan profesi; 3) pelaksanaan program pengembangan profesi; dan 4) pengawasan program pengembangan profesi yang dilakukan di MI Miftahul Jannah dan MI Al Munawarroh Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dipilih adalah purposive sampling, dengan wawancara dan studi dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Ekspektasi guru terhadap perencanaan pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru; 2) Ekspektasi guru terhadap pengorganisasian belum sepenuhnya memenuhi harapan guru karena pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap program pengembangan profesi di kedua sekolah ini kurang bekerja sama dengan baik; 3) Ekspektasi guru terhadap pelaksanaan program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan karena pelaksanaan kegiatan berbeda dari jadwal yang telah ditentukan; dan 4)

Ekspektasi guru terhadap pengawasan program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan karena guru-guru tidak dievaluasi secara langsung, pengawas kurang berperan dalam evaluasi, dan belum ada tindak lanjut.

Kata kunci: ekspektasi guru, program pengembangan profesi, profesi guru, implementasi

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Sauri (2010:1) faktor internal yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter bangsa diantaranya adalah arah pembangunan dunia pendidikan. Pembangunan yang bertata nilai merupakan esensi dari suatu pemahaman pembangunan yang sepenuhnya berorientasi pada manusia sebagai subyek pembangunan atau lazim dikenal dengan *human oriented development*. Tanpa adanya orientasi demikian, maka pembangunan hanya akan mencakup tataran fisik dan tanpa disertai adanya pembangunan budaya serta peningkatan standar nilai kehidupan manusianya. Hal yang mendominasi terhadap performance manusia sebagai subyek pembangunan yang bertata nilai tersebut tiada lain adalah pendidikan.

Pendapat mengenai pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan diungkapkan pula oleh beberapa pakar pendidikan yaitu oleh Samani (2012:V) bahwa, pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan taraf ekonomi, baik secara ekonomi maupun sosial. Logikanya, seseorang yang berpendidikan memiliki produktifitas kerja lebih baik, sehingga menopang pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan wahana yang strategis menyiapkan sumber daya manusia (*human capital*) dalam pembangunan bangsa.

Menurut Tilaar dan Nugroho (2008 : 32) tujuan akhir dari proses pendidikan adalah sejalan dengan tujuan pembangunan millennium ketiga yaitu

menghormati dan mengembangkan hak asasi manusia sebagai mahluk yang merdeka, namun bertanggung jawab atas sesamanya di planet bumi ini.

Studi Bank Dunia terhadap 150 negara menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara ditentukan oleh inovasi (45%), networking (25%), teknologi (20%), dan sumber daya alam (10%). Tiga faktor awal yaitu inovasi, networking, dan teknologi adalah bagian dari kualitas sumber daya manusia dan hanya 10% di luar itu. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengantar bangsa Indonesia ke era global, diperlukan peran dunia pendidikan sebagai pilar utama pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Samani,2012:5).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik secara utuh baik intelektual, emosionalitas, sosialitas, moralitas, maupun regulitas. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa (Dardiri dalam Suyatno, 2009:208).

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru mempunyai peranan yang strategis dan sentral dalam dunia pendidikan. Peran guru sangat vital dan fundamental, mengingat guru merupakan pelaku utama yang sangat membantu proses pembelajaran siswa di kelas. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak boleh melupakan guru. Guru harus memperoleh perhatian prioritas sebagai bagian integral dalam melakukan upaya peningkatan pendidikan. Betapapun baiknya kurikulum dan sarana – prasarana

pembelajaran lainnya, tanpa didukung oleh guru yang kompetens dan profesional, tidak akan membuahkan hasil belajar yang optimal (Baedhowi dalam Suyatno, 2009:71).

Guru merupakan komponen utama yang paling menentukan keberhasilan pendidikan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta iklim pembelajaran menjadi lebih berarti bagi peserta didik. Ditangan guru dapat tercipta proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi berdasarkan berbagai kajian hasil penelitian bahwa profesionalisme guru di Indonesia masih rendah, hal ini dapat terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya komitmen guru terhadap profesi, kurangnya motivasi guru untuk melakukan penelitian, dan adanya beberapa perguruan tinggi yang mencetak guru asal jadi (Mulyasa, 2007:9).

Guru merupakan ujung tombak peningkatan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Sehubungan dengan itu menurut Supranata dalam Suyatno (2009:210) guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan remunerasi terstandar merupakan impian masyarakat. Dikarenakan guru semacam itu diyakini mampu mendongkrak mutu pendidikan menuju standar nasional pendidikan.

Dari data hasil penelitian Prof. John Hattie menyimpulkan bahwa dalam pencapaian pembelajaran siswa, guru memegang peranan yang dominan. Pencapaian hasil pembelajaran, guru berperan 30%, kemampuan atau keinginan siswa itu sendiri 49% dan sisanya dipengaruhi oleh peran sekolah, rumah dan teman. Guru memiliki peran sangat strategis dan sentral dalam proses peningkatan mutu pendidikan, mengingat tugas dan fungsinya menuntut guru untuk senantiasa berada di garis terdepan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sosok guru yang profesional merupakan syarat mutlak bagi

terciptanya sistem dan praktik pendidikan yang bermutu (Darma dalam Suyatno, 2009 :177).

Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam mewujudkan *accountability* penyelenggaraan dan pemberian layanan pendidikan yang bermutu, tanpa guru yang memiliki kompetensi tinggi, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan dicapai dengan maksimal.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang cakap dan berdaya saing diperlukan upaya dan kemauan yang keras. Salah satunya adalah ketersediaan guru. Guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi. Guru yang kreatif, inovatif dan pekerja keras merupakan ciri guru yang diharapkan (Suyatno, 2009:339).

Pada pasal 39 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pada pasal 1 butir 1 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari kedua UU tersebut secara jelas, menyatakan bahwa pendidik (di dalamnya termasuk guru) merupakan sebuah profesi. Sehingga guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Jadi guru (pendidik) sebagai profesi tidak dapat (tidak boleh) dikerjakan orang yang tidak memiliki profesi tersebut.

Guru adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh profesional, karena guru

berhubungan dengan tanggung jawab merancang dan membangun sesuatu yang amat penting bagi masa depan kemanusiaan (Sutjipto dalam Suyatno, 2009:94).

Pemerintah melalui Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menetapkan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sebagai tenaga pendidik, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi pedagogik, dan (4) kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan membentuk Konfigurasi yang menggambarkan sosok guru yang profesional dan berkarakter.

Rahman (2013:23) mengemukakan bahwa guru bukan hanya sekadar pengajar, melainkan sebagai pendidik. Guru bukan hanya sekadar membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan, melainkan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik melalui pembentukan sikap yang positif.

Menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran, pemerintah telah melakukan berbagai terobosan untuk mewujudkan guru yang kompetens dan profesional, sejahtera, bermartabat dan terlindungi. Salah satu usaha tersebut adalah melalui Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Sebagai salah satu bentuk kongkrit implementasi Undang-Undang Guru dan Dosen adalah upaya pemerintah melakukan sertifikasi guru dalam jabatan yang pada hakekatnya untuk mendongkrak kualitas, martabat, dan sekaligus kesejahteraan guru (Baedhowi dalam Suyatno, 2009:73).

Guru dikatakan profesional apabila telah mendapatkan sertifikat pendidik. Sertifikasi guru merupakan program pengembangan profesi oleh pemerintah, program sertifikasi diberikan pemerintah untuk peningkatan mutu guru dan perhatian pemerintah guna lebih mensejahterakan guru.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai cara,

diantaranya melalui pendidikan formal, pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, magang, seminar, simposium, dan sebagainya. Pengalaman empirik menunjukkan bahwa pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara nasional. Dalam operasionalnya upaya tersebut dilaksanakan oleh 30 Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di 30 provinsi dan oleh 12 Pusat pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan (P4TK) sesuai dengan bidangnya (Surapranata dalam Suyatno, 2009:212).

Berjalannya program sertifikasi guru meningkat pula jumlah guru bersertifikasi tetapi kenyataannya mutu guru belum meningkat sesuai harapan. Beberapa studi menunjukkan tidak terjadi peningkatan kinerja guru setelah mereka mendapat tunjangan profesi (Samani, 2012:142). Tampaknya guru belum terbiasa melakukan pengembangan profesi bagi dirinya, walaupun penghasilan mereka sudah cukup baik (Samani, 2012:222). Hal ini dapat dilihat pula dari mutu pendidikan yang belum meningkat.

Menurut Samani (2012:63) mutu pendidikan di Indonesia belum meningkat berdasarkan hasil penelitian Universitas Negeri Surabaya hasil UN SMA selama tiga tahun (2008, 2009, 2010) menunjukkan bahwa salah satu kelemahan siswa SMA adalah kemampuan menganalisis data, baik berupa data uraian kalimat maupun data berupa angka atau tabel. Padahal menurut kajian Moller dan Wagner (2011), salah satu kemampuan penting yang diperlukan saat ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*expert thinking*), termasuk analisis.

Meningkatnya jumlah guru yang sudah bersertifikasi maka diharapkan mutu pendidikan di negara kita makin meningkat pula dan untuk mempertahankan mutu guru tersebut membutuhkan program pengembangan

profesi yang efektif sesuai dengan kebutuhan guru untuk dunia pendidikan saat ini dan yang akan datang.

Meningkatkan profesionalisme guru, merupakan salah satu jawaban penting dalam pembangunan pendidikan nasional yang berkualitas. Membina profesionalisme guru berarti pula membina profesionalisme dunia pendidikan nasional kearah yang lebih mapan, dan pada gilirannya menjadi barometer penting dalam melihat sejauhmana pembangunan kualitas pendidikan nasional telah dicapai. Dalam konteks yang lebih luas, guru yang profesional dapat menjadi nahkoda pembangunan pendidikan yang menghasilkan anak-anak bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Ini berarti makin profesional sumber daya pendidik makin terbuka pula peluang mengembangkan kualitas layanan pendidikan nasional yang berarti pula peluang menghasilkan *output* pendidikan nasional yang lebih baik juga semakin terbuka (Suyanto dalam Suyatno, 2009:115).

Sebagai bagian dari sistem pendidikan, guru dihadapkan pada berbagai tantangan, baik internal maupun global. Guru juga dihadapkan pada adanya ketegangan antara yang global dan yang lokal, antara yang universal dan yang individual, antara yang setia pada tradisi dan tuntutan modernitas, antara nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai material. Banyak tantantangan yang dihadapi oleh guru profesional, sudah seharusnya guru-guru profesional harus selalu meningkatkan kompetensi dan kualitas secara terus menerus, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Tanpa upaya yang terus menerus memperbarui diri, maka guru-guru kita meskipun sudah mendapatkan sertifikat pendidik profesional akan tertinggal oleh kemajuan jaman. Disinilah pentingnya *life-long learning* dan *life-long education* (Dardiri dalam Suyatno, 2009:208).

Menurut Rahman (2014:6) profesionalitas seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman (*experience*), harapan (*expectation*) dan fakta/kenyataan (*evidence*).

Berangkat dari hal-hal di atas, maka perlu di kaji tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti: (1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dipandang perlu mengetahui harapan guru mengenai perencanaan terhadap program pengembangan profesi. (2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dipandang perlu untuk meninjau pengorganisasian terhadap program pengembangan profesi. (3) Untuk meningkatkan kompetensi guru dipandang perlu meninjau pelaksanaan terhadap program pengembangan profesi. (4) Untuk peningkatkan kompetensi guru dipandang perlu meninjau pengawasan terhadap program pengembangan profesi.

Bertolak dari hal tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai ekspektasi guru terhadap program pengembangan profesi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannnah Bandar Lampung dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung.

Peneliti melaksanakan penelitian di dua sekolah ini karena kedua sekolah/madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang potensial memberikan layanan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari indikasi bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bandar Lampung berjumlah 60 buah yang terdiri dari 12 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 48 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS).

Kedua sekolah/madrasah ini walau merupakan sekolah swasta yang kecil, tetapi mempunyai jumlah murid yang semakin meningkat terutama dalam 3 tahun terakhir ini. Tenaga pendidik sebagai sumber daya manusia yang penting, dengan kualifikasi pendidikannya yang beragam dan makin meningkatnya

jumlah guru yang bersertifikat pendidik di ke dua sekolah ini.

MI Miftahul Jannah merupakan sekolah swasta kecil di pinggiran kota Bandar Lampung yang hanya mempunyai 4 ruang kelas dan 1 ruang untuk kantor, menampung siswa sebanyak 179 siswa untuk tahun pelajaran 2014/2015 ini dan dibagi menjadi 9 rombel. Madrasah ini mempunyai luas tanah hanya 600 m².

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang ekspektasi guru terhadap program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawaroh Bandar Lampung.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natural setting*). Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2011:15) bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat *interaktif* (reciprokal).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan ini diketahui: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, 2) suatu studi tentang kesadaran dan perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong, 2010). Sehingga dengan pendekatan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi orang (informan) terhadap suatu fenomena nyata yang ada. Karena peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap

orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2010).

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian, untuk mengumpulkan data baik berupa data wawancara dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam menentukan sumber data penelitian, peneliti mengadopsi pendapat Miles dan Huberman (1992:2) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sugiono (2011:309) menyatakan bahwa penelitian kualitatif secara umum terdapat macam teknik pengumpulan data, yaitu data dapat dikumpulkan melalui teknik; (1) pengamatan atau observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data. Analisis data kualitatif menurut Moleong (2010:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Menurut Moleong (2010: 287), triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain pada saat penelitian lapangan. Triangulasi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menggali informasi dari kelompok informan yang berbeda, sehingga data yang diperoleh bersifat objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan data dari hasil studi dokumen dan wawancara yang dilakukan pada informan pada penelitian ekspektasi guru terhadap program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung, selanjutnya akan diungkap dalam hasil penelitian dan disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil penelitian tersebut.

Perencanaan Dalam Program Pengembangan Profesi Guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung

Hasil penelitian yang ada dalam 'ekspektasi' guru terhadap perencanaan dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung meliputi 'ekspektasi' guru terhadap materi dalam PPPG, 'ekspektasi' guru terhadap perencanaan proses penyampaian, 'ekspektasi' guru terhadap perencanaan hasil yang ingin dicapai.

Perencanaan:

1. Materi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena materi yang disampaikan kurang optimal dan maksimal diberikan yaitu kurang tuntas dan kurang menyeluruh.
2. Perencanaan proses penyampaian materi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena pada pelaksanaan proses penyampaian materinya kurang optimal dan maksimal, yaitu proses penyampaian materinya monoton dan kurang efektif.
3. Perencanaan hasil yang ingin dicapai pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena program pengembangan profesi

guru belum terlaksana secara optimal dan maksimal, guru-guru menginginkan agar program pengembangan profesi guru terlaksana secara terencana,berkelanjutan,dan menyeluruh.

4. Perencanaan penilaian kegiatan pembelajaran pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena belum terlaksana secara optimal dan maksimal, yaitu pada pelaksanaannya ada program pengembangan profesi guru yang tidak melaksanakan penilaian kegiatan pembelajaran dan materi pada penilaian kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan guru

Pengorganisasian Dalam Program Pengembangan Profesi Guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung

Hasil penelitian yang ada dalam 'ekspektasi' guru terhadap pengorganisasian dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung meliputi: 1) 'Ekspektasi' guru terhadap struktur pengorganisasian dalam program pengembangan profesi guru, 2) 'Ekspektasi' guru terhadap keserasian tugas dengan latar belakang pendidikan /keahlian instruktur dalam program pengembangan profesi guru, 3) 'Ekspektasi' guru terhadap ketersediaan standar-standar operasional/job diskription dalam program pengembangan profesi guru.

Pengorganisasian:

1. Struktur pengorganisasian dalam program pengembangan profesi guru, belum memenuhi harapan guru karena pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap program pengembangan profesi guru dikedua sekolah ini kurang bekerja sama

dengan baik dan baru ditahun pelajaran 2014/2015 guru-guru kembali aktif melaksanakan KKG (organisasi Profesi).

2. Keserasian tugas dengan latar belakang pendidikan /keahlian instruktur dalam program pengembangan profesi guru telah memenuhi harapan guru karena instruktur mempunyai keserasian tugas dan latar belakang pendidikan /keahlian.
Ketersedia standar-standar operasional/job diskription dalam program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena pada pelaksanaannya materi – materi yang seharusnya diberikan pada peserta PPP belum diberikan secara maksimal dan pelaksanaan dari PPP itu sendiri belum optimal.
3. Evaluasi hasil pembelajaran pada program pengembangan profesi belum memenuhi harapan guru karena evaluasi hasil pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal dan maksimal.
4. Kegiatan pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena kegiatan pada program pengembangan profesi belum dilaksanakan secara optimal dan maksimal PPP belum dilaksanakan secara berkelanjutan,

Pelaksanaan Dalam Program Pengembangan Profesi Guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung

Hasil penelitian yang ada dalam ‘ekspektasi’ guru terhadap pelaksanaan dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung meliputi: 1) ‘Ekspektasi’ guru terhadap jadwal kegiatan dalam program pengembangan profesi guru, 2) ‘Ekspektasi’ guru

terhadap partisipasi peserta diklat dalam program pengembangan profesi guru, 3) ‘Ekspektasi’ guru terhadap pendekatan (teknik, metode) penyampaian materi oleh instruktur dalam program pengembangan profesi guru, 4) ‘Ekspektasi’ guru terhadap evaluasi hasil pembelajaran dalam program pengembangan profesi guru. 5) ‘Ekspektasi’ guru terhadap kegiatan dalam program pengembangan profesi .

Pelaksanaan:

1. jadwal kegiatan pada PPP belum memenuhi harapan guru. Karena pada pelaksanaannya berbeda dari jadwal yang telah ditentukan.
2. partisipasi peserta pada PPP belum memenuhi harapan guru karena pada pelaksanaannya terdapat PPP yang tidak mengikutsertakan pesertanya secara langsung.
3. pendekatan teknik, metode penyampaian materi oleh instruktur pada PPP belum memenuhi harapan guru, karena pada pelaksanaannya terdapat PPP yang kadang teknik, metode penyampaian materi oleh instruktur tidak mendukung peserta untuk lebih memahami materi.
4. Evaluasi hasil pembelajaran pada PPP belum memenuhi harapan guru. Karena belum dilaksanakan secara optimal dan maksimal yaitu ada sebagian PPP yang tidak melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dan materinya tidak sesuai kebutuhan guru.
5. kegiatan pada PPP belum memenuhi harapan guru karena kegiatan pada PPP belum dilaksanakan secara optimal dan maksimal karena belum dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, materi yang diberikan belum memenuhi kebutuhan guru untuk menambah kompetensi.

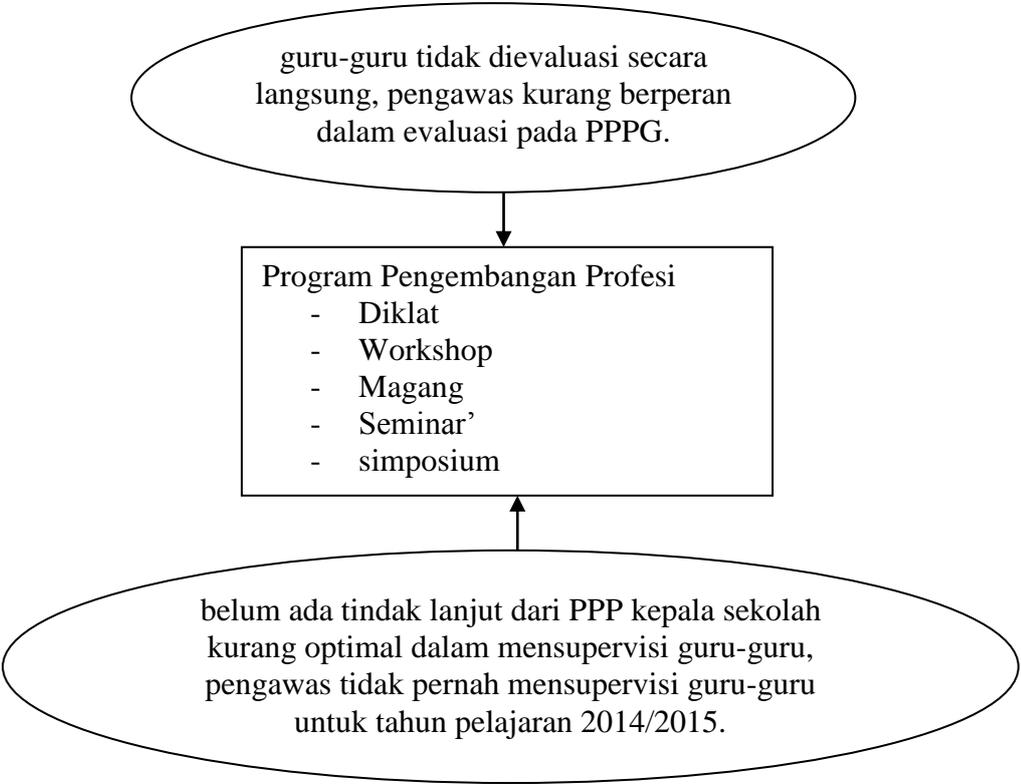
Ekspektasi Guru Terhadap Pengawasan Dalam Program Pengembangan Profesi Guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung

Hasil penelitian yang ada dalam ‘ekspektasi’ guru terhadap pengawasan dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung meliputi: 1) ‘Ekspektasi’ guru terhadap evaluasi pada program pengembangan profesi guru, 2) ‘Ekspektasi’ guru terhadap tindak lanjut pada program pengembangan profesi guru.

langsung, pengawas kurang berperan dalam evaluasi pada PPPG.
 2. ‘ekspektasi’ guru terhadap tindak lanjut pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena belum ada tindak lanjut dari PPPG kepala sekolah kurang optimal dalam mensupervisi guru-guru, pengawas tidak pernah mensupervisi guru-guru untuk tahun pelajaran 2014/2015.

Pengawasan:
 1. ‘ekspektasi’ guru terhadap evaluasi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena guru-guru tidak dievaluasi secara

‘Ekspektasi’ Guru Terhadap Pelaksanaan Dalam Program Pengembangan Profesi Guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kontek Pengawasan pada Program Pengembangan Profesi

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, disajikan hasil penelitian dan analisa yang didasarkan pada teori-teori sebagai analisis atau rumusan penelitian, yaitu : Bagaimanakah 'ekpektasi' guru terhadap program pengembangan profesi Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung? Yang terbagi dalam 4 fokus pembahasan, yaitu, 1) 'ekpektasi' guru terhadap perencanaan program pengembangan profesi guru, 2) 'ekpektasi' guru terhadap pengorganisasian program pengembangan profesi guru, 3) 'ekpektasi' guru terhadap pelaksanaan program pengembangan profesi guru, 4) 'ekpektasi' guru terhadap pengawasan program pengembangan profesi guru Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung.

Ekpektasi guru terhadap perencanaan program pengembangan profesi guru Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung.

Perencanaan pada program pengembangan profesi guru di kedua sekolah tersebut berdasarkan hasil temuan penelitian menurut harapan guru-guru belum berjalan dengan baik, dimana materi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena materi yang disampaikan kurang maksimal diberikan yaitu kurang tuntas dan kurang menyeluruh, perencanaan proses penyampaian materi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena pada pelaksanaan proses penyampaian materinya kurang optimal, yaitu proses penyampaian materinya monoton dan kurang efektif, perencanaan hasil yang ingin dicapai pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena program pengembangan profesi guru belum terlaksana secara optimal, guru-guru menginginkan agar program

pengembangan profesi guru terlaksana secara terencana,berkelanjutan,dan menyeluruh.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Usman, Perencanaan ialah Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan program pengembangan profesi guru yang mumpuni, efektif, dan optimal merupakan jembatan menuju tercapainya tujuan program pengembangan profesi guru yaitu menciptakan guru-guru yang profesional yaitu guru yang bermutu yang bertanggung jawab merancang dan membangun sesuatu yang amat penting bagi masa depan kemanusiaan, guru yang ikut serta mengembangkan potensi kejiwaan dan jasmani muridnya, sehingga murid tersebut dapat mengembangkan kemanusiaannya secara maksimal. Guru bermutu yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial secara berkelanjutan (*continous improvment*). (Dardiri dalam Suyatno, 2009:207)

Tercapainya tujuan dari program pengembangan profesi guru merupakan hal yang sejalan menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Ekpektasi Guru Terhadap Pengorganisasian Program Pengembangan Profesi Guru Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung.

Pengorganisasian pada program pengembangan profesi guru di kedua sekolah tersebut meliputi: 1) Struktur pengorganisasian dalam program pengembangan profesi guru, 2) Keserasian tugas dengan latar belakang pendidikan /keahlian instruktur dalam program pengembangan profesi guru, 3) Ketersedia standar-standar operasional/job diskription dalam program pengembangan profesi guru.

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) dalam Usman (2008:141) ialah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; 3) penugasan tanggung jawab tertentu; 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menurut harapan guru-guru pengorganisasian pada program pengembangan profesi di kedua sekolah tersebut belum berjalan dengan baik, dimana struktur pengorganisasian dalam program pengembangan profesi guru, belum memenuhi harapan guru karena pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap program pengembangan profesi guru di kedua sekolah ini kurang bekerja sama dengan baik dan baru ditahun pelajaran 2014/2015 guru-guru kembali aktif melaksanakan KKG (organisasi Profesi).

Ketersedia standar operasional/job diskription dalam program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena pada pelaksanaannya materi – materi yang seharusnya diberikan pada peserta PPPG belum diberikan secara maksimal dan pelaksanaan dari PPPG itu sendiri belum optimal.

Ekpektasi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Pengembangan Profesi Guru Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung

Pelaksanaan dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al- Munawarrah Bandar Lampung meliputi: 1) jadwal kegiatan dalam program pengembangan profesi guru, 2) partisipasi peserta diklat dalam program pengembangan profesi guru, 3) pendekatan (teknik, metode)

penyampaian materi oleh instruktur dalam program pengembangan profesi guru, 4) evaluasi hasil pembelajaran dalam program pengembangan profesi guru.

Menurut George R. Terry dalam Ambarita (2013:23) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut. Disamping pencapaian tujuan organisasi, para anggota organisasi itu juga ingin mencapai sasaran individu masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menurut harapan guru-guru pelaksanaan pada program pengembangan profesi di kedua sekolah tersebut belum berjalan dengan baik, dimana jadwal kegiatan pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru. Karena pada pelaksanaannya berbeda dari jadwal yang telah ditentukan. Partisipasi peserta pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru. Karena pada pelaksanaannya terdapat PPPG yang tidak mengikutsertakan pesertanya secara langsung. Pendekatan teknik, metode penyampaian materi oleh instruktur pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru, karena pada pelaksanaannya terdapat PPPG yang kadang teknik, metode penyampaian materi oleh instruktur tidak mendukung peserta untuk lebih memahami materi.

Pengawasan Program Pengembangan Profesi Guru Di Mi Miftahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung.

Pengawasan dalam program pengembangan profesi guru di MI Miftahul Jannah dan MI Al- Munawarrah Bandar Lampung meliputi: 1) Evaluasi pada program pengembangan profesi guru, 2) Tindak lanjut pada program pengembangan profesi guru.

Menurut Robert J. Mocker dalam Handoko mengemukakan bahwa: “pengawasan manajemen” adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Ambarita, 2013:24).

Berdasarkan hasil temuan penelitian menurut harapan guru-guru pelaksanaan pada program pengembangan profesi di kedua sekolah tersebut belum berjalan dengan baik, dimana evaluasi pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena guru-guru tidak dievaluasi secara langsung, pengawas kurang berperan dalam evaluasi pada PPPG. Tindak lanjut pada program pengembangan profesi guru belum memenuhi harapan guru karena belum ada tindak lanjut dari PPPG kepala, sekolah kurang optimal dalam mensupervisi guru-guru, pengawas tidak pernah mensupervisi guru-guru tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Secara umum ‘ekspektasi’ guru terhadap pelaksanaan manajemen pada program pengembangan profesi guru di MI Mifatahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung belum memenuhi harapan guru karena tidak terpenuhinya dari harapan-harapan atau keinginan guru yang sangat mendukung berhasilnya pelaksanaan program tersebut. Hal itu dapat terlihat dari:

‘Ekspektasi’ guru terhadap perencanaan pada program pengembangan profesi guru di MI Mifatahul Jannah dan MI Al-

Munawarrah Bandar Lampung belum memenuhi harapan guru karena materi yang disampaikan kurang tuntas dan kurang menyeluruh dan ada sebagian materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru, proses penyampaian materinya monoton dan kurang efektif, perencanaan hasil belum terlaksana secara terencana,berkelanjutan,dan menyeluruh, adab beberapa PPP yang tidak melaksanakan penilaian kegiatan pembelajaran dan materi pada penilaian kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan guru.

‘Ekspektasi’ guru terhadap pengorganisasian pada program pengembangan profesi guru di MI Mifatahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung belum sepenuhnya memenuhi harapan guru karena pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap program pengembangan profesi di kedua sekolah ini kurang bekerja sama dengan baik dan baru ditahun pelajaran 2014/2015 guru-guru kembali aktif melaksanakan KKG (organisasi Profesi), instruktur mempunyai keserasian tugas dan latar belakang pendidikan /keahlian, kegiatan-kegiatan pada PPP belum terlaksana sesuai standar operasional.

‘Ekspektasi’ guru terhadap pelaksanaan pada program pengembangan profesi guru di MI Mifatahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung belum memenuhi harapan guru karena pelaksanaan kegiatan berbeda dari jadwal yang telah ditentukan, terdapat PPP yang tidak mengikutsertakan pesertanya secara langsung, teknik, metode penyampaian materi oleh instruktur tidak mendukung peserta untuk lebih memahami materi, ada sebagian PPP yang tidak melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dan materinya tidak sesuai kebutuhan guru, kegiatan belum dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan komprehensif.

‘Ekspektasi’ guru terhadap pengawasan pada program pengembangan profesi guru

di MI Mifatahul Jannah dan MI Al-Munawarrah Bandar Lampung belum memenuhi harapan guru karena guru-guru tidak dievaluasi secara langsung, pengawas kurang berperan dalam evaluasi, belum ada tindak lanjut dari PPP

kepala sekolah kurang optimal dalam mensupervisi guru-guru, pengawas tidak pernah mensupervisi guru-guru untuk tahun pelajaran 2014/2015

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Moller & Wagner. 2011. *Effective Evaluation*. Jossey Bass Publisher, Fransisco U.S.A
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan SumberDaya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta
- Miles, B.M. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Rohadi. P.T. Rosdakarya. Bandung
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rahman, Bujang. 2013. *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan untuk Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Rahman, Bujang. 2014. *Aplikasi Manajemen 3E Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Indonesia.
- Samani, Muchlas. 2012. *Profesionalisasi Pendidikan*. Unesa University Press, Surabaya.
- Sauri, S. 2010. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Profesionalisme Guru Berbasis Pendidikan Nilai*. Makalah Sarasehan Nasional “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” oleh Kopertis Wilayah 3 DKI Jakarta, 12 Januari 2010.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* C.V Alfabeta, Bandung
- Suyatno. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru 70th Abdul Malik Fajar*. Uhamka Press, Jakarta Selatan
- Tilaar, H.A.R. & Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Usman, Husaini. 2008. *MANAJEMEN Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta